

HUBUNGAN ANTARA SOSIAL EKONOMI DAN AKSES TEMPAT PELAYANAN KESEHATAN DENGAN PELAKSANAAN PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL DENGAN ASAM ASETAT (IVA) PADA WUS

Yunita Puspita Sari Pakpahan¹, Sudirman², Mira Zoraya³, Cristina Sri Healthyni⁴, Sunaningsih⁵, Gilang Dewanti Harimurti⁶, Henadargo Agung Pribadi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kediri

E-mail: yunitapuspita@unik-kediri.ac.id

Abstrak

Kanker leher rahim merupakan masalah kesehatan yang penting bagi wanita diseluruh dunia. Kanker ini merupakan kanker ke dua yang paling umum pada perempuan dan dialami lebih dari 1,4 juta perempuan diseluruh dunia..Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara sosial ekonomi dan akses tempat pelayanan kesehatan dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur. Desain penelitian analitik dengan pendekatan *expose facto*. Variabel independen sosial ekonomi dan tempat pelayanan kesehatan, variabel dependent Pemeriksaan IVA. Populasi penelitian semua WUS yang ada di wilayah Desa Karangsoke Kecamatan Trenggalek sejumlah 540 orang. Teknik sampling yang digunakan *simple random sampling* dengan sampel sejumlah 216 orang. Instrumen yang digunakan adalah checklist dan dianalisa menggunakan uji statistik *spearman rho*. Hasil penelitian didapatkan: sebagian besar dari responden, yaitu 60,19% responden mempunyai status sosial ekonomi sedang, sebagian besar dari responden, yaitu 70,73% responden akses tempat pelayanan kesehatannya adalah Puskesmas, sebagian besar dari responden, yaitu 68,06% responden melakukan pemeriksaan IVA, ada hubungan yang signifikan antara sosial ekonomi dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur, tidak ada hubungan yang signifikan antara akses tempat pelayanan kesehatan dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur.

Kata Kunci : Sosial Ekonomi, Akses Tempat Pelayanan Kesehatan, Pemeriksaan IV

Abstract

(Cervical cancer is an important health problem for women worldwide. This cancer is the second most common cancer in women and is experienced by more than 1.4 million women worldwide. The purpose of this study was to determine the relationship between socioeconomic status and access to health services with the implementation of IVA examinations in women of childbearing age. Analytical research design with an expose facto approach. The independent variables are socio-economic and place of health services, the dependent variable is IVA examination. The study population of all WUS in the Karangsoke Village area of Trenggalek District was 540 people. The sampling technique used is simple random sampling with a sample of 216 people. The instrument used was a checklist and analyzed using the Spearman Rho statistical test. The results of the study were: the majority of the respondents, namely 60.19% of the respondents had moderate socioeconomic status, the majority of the respondents, namely 70.73% of the respondents, access to health services was the Puskesmas, the majority of the respondents, namely 68.06% of the respondents conducting IVA examinations, there is a significant socio-economic relationship between the implementation of IVA examinations in Women of Reproductive Age, there is no significant relationship between access to health services and the implementation of IVA examinations in Women of Reproductive Age.

Keywords: *Socio-Economy, Access to Health Service Places, IVA Examination*

LATAR BELAKANG

Kanker leher rahim merupakan masalah kesehatan yang penting bagi wanita diseluruh dunia. Kanker ini merupakan kanker ke dua yang paling umum pada perempuan dan dialami lebih dari 1,4 juta perempuan diseluruh dunia (Ferlay et.al 2001). Setiap tahun lebih dari 460.000 kasus terjadi dan sekitar 231.000 perempuan meninggal karena penyakit tersebut (Parkin, 2000; Sherris and Herdman 2000). Angka kejadian kanker serviks di Indonesia menurut Depkes RI tahun 2019 mencapai angka 100 per 100.000 penduduk pertahun, dan penyebarannya terlihat terakumulasi di Jawa dan Bali. Angka ini diperkirakan akan terus meningkat 25% dalam kurun waktu 10 tahun mendatang jika tidak dilakukan tindakan pencegahan (Rasjidi, 2010).

Pada tahun 2019 insiden kematian akibat kanker serviks di Jawa Timur mencapai 150 per 100.000 penduduk. Data di Indonesia berdasarkan data yang diperoleh kanker leher rahim menempati urutan ke dua dari kanker pada wanita. Angka estimasi isidens rate kanker leher rahim dibeberapa kota : Jakarta 100/100.000; Bali 152/100.000; Tasikmalaya 360/100.000; Sidoarjo 49/100.000. Hampir semua 99,7 % kanker leher rahim berkaitan dengan infeksi sebelumnya dari salah satu atau lebih Virus Human Papilloma (HPV). Diperkirakan dari setiap satu juta wanita yang terinfeksi 10% (sekitar100.000) akan berkembang menjadi pra kanker leher rahim. Perubahan pra kanker ini, sering kali terjadi pada wanita berusia 30-40 tahun. Perempuan yang telah terinfeksi HPV sebaiknya dilakukan penapisan untuk menentukan apakah mereka mengalami lesi prakanker awal dengan penapisan secara visual. Data terkini menunjukkan bahwa pemeriksaan visual leher rahim menggunakan asam acetat (IVA).(Depkes RI,2019).

Wanita Usia Subur (WUS) mendapatkan pelayanan pemeriksaan IVA, akan tetapi belum semua kabupaten memenuhi target cakupan IVA, salah satunya adalah Kabupaten Trenggalek. Cakupan IVA di Kabupaten Trenggalek dilaporkan sebesar 40,57%, cakupan ini lebih rendah dibandingkan cakupan IVA di Propinsi Jawa Timur (Anonim, 2010). Jumlah cakupan IVA yang dilaporkan tersebut 25% berasal dari tempat pelayanan kesehatan swasta dan 15,57% berasal dari tempat pelayanan kesehatan pemerintah termasuk puskesmas. Puskesmas Trenggalek melaksanakan pemeriksaan IVA, dengan jumlah kunjungan sebesar 35% dari WUS, sehingga jika dilihat dari target Propinsi Jawa Timur sangat jauh ketinggalan. Rendahnya kunjungan IVA dapat berdampak terhadap meningkatnya kejadian kanker serviks, yang seharusnya sebesar 95% kejadian kanker serviks dapat dideteksi dengan metode IVA (Smart, 2010).

Data AOGIN (*Asia Oceania Research Organization in Genital Infection and Neoplasia*), pada tahun 2010, penduduk Jawa Timur berjumlah 3,9 juta jiwa dengan sekitar 553 ribu wanita usia subur memiliki angka kejadian 43/100.000 perempuan terkena kanker serviks (0,89 %) (Anonim, 2010). Pemerintah dalam hal ini, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur telah berupaya untuk meningkatkan cakupan IVA, upaya tersebut diantaranya adalah melaksanakan sosialisasi IVA kepada masyarakat dan tokoh masyarakat melalui penyuluhan yang dilakukan oleh puskesmas, pemeriksaan IVA gratis namun upaya tersebut belum optimal (Anonim, 2010). Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi keberhasilan upaya program deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA menurut teori Lewreens Green tahun 1980 (dalam Notoatmodjo tahun 2007) antara lain yaitu faktor perilaku. Faktor perilaku yang pertama 3 adalah faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan WUS tentang IVA, sikap WUS tentang IVA, tingkat ekonomi WUS. Faktor yang kedua adalah faktor pendukung yang terdiri dari sarana dan prasarana untuk pemeriksaan IVA serta kemudahan untuk mencapai tempat pelayanan kesehatan untuk pemeriksaan IVA (jarak dan waktu). Faktor yang ketiga adalah pendorong yang terdiri dari jumlah, sikap dan perilaku petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan.

Tingkat ekonomi masyarakat di Kabupaten Trenggalek sangat beragam mulai dari Pra sejahtera hingga Sejahtera III plus. Bervariasinya tingkat ekonomi justru berpengaruh terhadap kunjungan IVA karena untuk pemeriksaan IVA itu sendiri dikenakan biaya setiap kali pemeriksaan sejumlah Rp.15.000,- (Perda, 2012). Pada setiap Puskesmas memiliki dan menyediakan fasilitas untuk melakukan pemeriksaan IVA,. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Karangsoke Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek mengenai tingkat ekonomi masyarakat yang bervariasi ditemukan data bahwa 65% WUS dari keluarga sejahtera III , 20% keluarga sejahtera I dan 15 % keluarga sejahtera Pra sejahtera yang melakukan pemeriksaan IVA. Maka dapat dilihat bahwa kesadaran WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA masih bervariasi berdasarkan tingkat ekonomi. Dari tempat pelayanan 65% periksa di Puskesmas, 25% periksa di Rumah Sakit Umum dan 10% tempat pelayanan swasta tentang pemeriksaan IVA. Mengingat masih adanya tingkat kesejahteraan keluarga yang bervariasi dan tempat pelayanan yang berbeda – beda. Angka kejadian WUS yang melakukan pemeriksaan IVA di Desa Karangsoke Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek 198 dari 540 WUS. Dari data diatas maka peneliti tertarik mengambil judul ini karena banyaknya angka terjadinya kanker *serviks* pada wanita dan adanya program deteksi dini kanker *serviks* dengan metode IVA, sehingga peneliti melakukan penelitian

tentang “Hubungan antara sosial ekonomi dan akses pelayanan kesehatan dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur di Desa Karangsoke Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek tahun 2023?.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini akan digunakan desain penelitian metode Cross-Sectional. Populasi dari penelitian ini adalah semua semua WUS yang ada di wilayah Desa Karangsoke Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek sejumlah 540 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 216 orang dengan teknik *simple random sampling*. Ciri sampel adalah WUS yang bersedia di jadikan responden, WUS yang bisa membaca dan menulis, WUS dalam keadaan sehat, dan WUS dalam wilayah penelitian.

Variabel *independent* atau bebas adalah (X1) sosial ekonomi dan (X2) adalah tempat pelayanan kesehatan sedangkan variabel *dependent* atau tergantung (Y) adalah Pemeriksaan IVA. Penelitian ini merupakan uji komparasi antar dua sampel berpasangan yaitu sosial ekonomi, tempat pelayanan dan pemeriksaan IVA dengan data berskala ordinal. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *spearment rho*, dibantu melalui program SPSS versi 15, dengan Hipotesis nihil (H_0) diterima jika nilai $\alpha > 0,05$, artinya tidak ada hubungan antar sosial ekonomi, tempat pelayanan dengan pemeriksaan IVA di Desa Karangsoke Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek tahun 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian didapatkan:

Dari total 216 responden hampir setengahnya dari responden, yaitu 75 (34,7%) responden berumur 26-30 tahun, sebagian besar dari responden, yaitu 114 (52,8%) responden berpendidikan SMA/ SMEA, dan hampir setengah dari responden, yaitu 69 (31,9%) responden bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Sosial ekonomi responden didapatkan dari total 216 responden sebagian besar dari responden, yaitu 130 (60,19%) responden adalah mempunyai status sosial ekonomi sejahtera. Akses tempat pelayanan kesehatan didapatkan dari total 216 responden sebagian besar dari responden, yaitu 152 (70,73%) responden akses tempat pelayanan kesehatannya adalah Puskesmas. Pelaksanaan pemeriksaan IVA didapatkan dari total 216 responden sebagian besar dari responden, yaitu 147 (68,06%) responden melakukan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan hasil analisis uji statistik *Spearman rho* antara sosial ekonomi dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur didapatkan nilai ρ didapatkan $\rho < \alpha$ ($0,030 < 0,05$), berarti H_0 ditolak dan H_1 . Berdasarkan hasil analisis uji statistik *Spearman rho* antara akses tempat pelayanan kesehatan dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur didapatkan nilai ρ didapatkan $\rho > \alpha$ ($0,079 > 0,05$), berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Sosial adalah sebuah konsep abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk, dan benar atau salah berkaitan dengan masyarakat dan peduli terhadap kepentingan umum. Sedangkan ekonomi merupakan segala bentuk usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna tercapai Ikemakmuran kehidupannya dan dalam pengaturan rumah tangganya (Basri F, 2000). Sosial ekonomi merupakan konsep dalam diri manusia, meliputi pendidikan seseorang, pendapatan keluarga, dan pekerjaan seseorang sehingga dapat diklasifikasikan system aktivitas manusia yang berhubungan dengan rumah tangga dan kesejahteraan rumah tangga.

Responden dengan status ekonomi menengah yang dilatarbelakangi oleh pendidikan dan pengalaman yang baik akan setuju dengan dilakukannya pemeriksaan IVA. IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat) adalah pemeriksaan skrining kanker serviks dengan cara inspeksi visual pada serviks dengan aplikasi asam asetat (IVA). Dengan metode inspeksi visual yang lebih mudah, lebih sederhana, lebih mampu laksana, maka skrining dapat dilakukan dengan cakupan lebih luas. Dengan kondisi tersebut memungkinkan semakin tinggi status sosial ekonomi masyarakat makan akan semakin setuju dalam melakukan pemeriksaan IVA guna mendeteksi dini adanya kanker leher rahim. Tempat pelayanan kesehatan adalah institusi kesehatan baik negeri maupun swasta yang memberikan pelayanan persalinan, pengobatan, rawat inap, kesehatan ibu dan anak meliputi pondok Polindes, Poskesdes, Puskesmas Pembantu, Puskesmas, Bidan Praktek Mandiri, Klinik Rumah Sakit dan Laboratorim Klinik (PP 33, 2012). Menurut Alexa (2012) pelayanan kesehatan berfungsi: melaksanakan dan mengembangkan upaya kesehatan dalam rangka meningkatkan status kesehatan masyarakat, mengurangi penderita yang sakit, baik melalui tindakan pencegahan maupun pengobatan penyakit, dan membina masyarakat di wilayah kerja untuk berperan aktif dan mampu (memiliki pengetahuan) untuk menolong diri sendiri di bidang kesehatan. Jenis pelayanan kesehatan yang ada di masyarakat sangat beragam, antara lain: rumah sakit, puskesmas dan klinik-klinik swasta yang lain.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara tempat pelayanan kesehatan dengan pemeriksaan IVA. Hal tersebut bisa saja dilatarbelakangi oleh masyarakat yang tidak mementingkan dimana mereka mendapatkan pemeriksaan IVA. Masyarakat cenderung mengutamakan pemeriksaan IVA yang dilakukan secara gratis. Jadi masyarakat tidak mempedulikan pemeriksaan IVA di rumah sakit atau di puskesmas atau di tempat pelayanan kesehatan lain, asalkan dalam pelaksanaan pemeriksaan IVA tersebut dilakukan dengan gratis, maka masyarakat akan sangat setuju dengan pelaksanaannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan yang signifikan antara sosial ekonomi dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur dan tidak ada hubungan yang signifikan antara akses tempat pelayanan kesehatan dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur di Desa Karangsoke Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek tahun 2023.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala Desa Karangsoke Kabupaten Trenggalek yang bersedia menjadikan daerahnya dijadikan tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S (1998) *Prosedur penelitian suatu pendekatan pratik*. Jakarta : Rineka cipta.
- Canavan TP, Doshi NR. Cervical cancer. *Am Fam Physician* 2000;61:1369-76. Fulltext. PMID 10735343.
- Castellsagué X, Bosch FX, Munoz N, Meijer CJ, Shah KV, de Sanjose S, ElufNeto J, Ngelangel CA, Chichareon S, Smith JS, Herrero R, Moreno V, Franceschi S; International Agency for Research on Cancer Multicenter Cervical Cancer Study Group. Male circumcision, penile human Papillomavirus infection, and cervical cancer in female partners. *N Engl J Med* 2002;346:1105-12. Fulltext. PMID 11948269.
- Depkes RI (2016) *Pedoman dasar infeksi menular seksual (IMS) dan saluran reproduksi pada pelayanan Kesehatan terpadu* Jakarta: Depkes RI
- Dewi K, (2010) *IVA Inspeksi Visual dengan Asam Asetat*
- Hartanto Hanafi (2004) *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Mansjoer,A, Triyanti,K, Savitri, R, Wardhani, W.K, & Setiowulan, W.(2011). Kapita selekta kedokteran. Edisi ketiga. Jakarta : Media Aesculapius

Wiastratik Yani, dkk (2009) Kesehatan Reproduksi cet 2 Jogjakarta : Fitramaya